

---

**Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative**<https://jurnal.uss.ac.id/index.php/JMEC>Article History : Received 20 July 2024 ; Revised 22 July 2024 ; Accepted 27 July 2024

---

**Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba**Fadiah Syarafina<sup>1\*</sup>, Sugiharto<sup>2</sup>, Riza Syahputera<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tidiranti Palembang<sup>1,2,3</sup>Jalan Kapten Marzuki No. 2446. Ilir Barat 3. Kec Ilir Darat Timur I. Kota Palembang. 30129  
Corresponding Author, *e-mail*: fadiahsyara07@gmail.com**ABSTRACT**

*Profit growth is one of the things that a company wants to maintain to provide additional signals about the company's good performance to external parties. Stable profit growth will influence the investment decisions of investors who will invest their capital in the company because investors want the funds invested in the company to obtain a high rate of return. This research uses secondary data from 16 coal industry mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020–2022. The purpose of this research is to find out how the current ratio, debt to equity ratio, and return on total assets ratio impact the company's profit growth. The purposive sampling method was used. Normality tests, classical assumptions, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypotheses were used on the data. The results of this research show that: (1) Current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover have no effect on profit growth simultaneously; and (2) The current ratio has a significant effect on profit growth partially. (2) Partially the current ratio has a significant effect on profit growth, debt to equity ratio and total asset turnover have no effect on profit growth.*

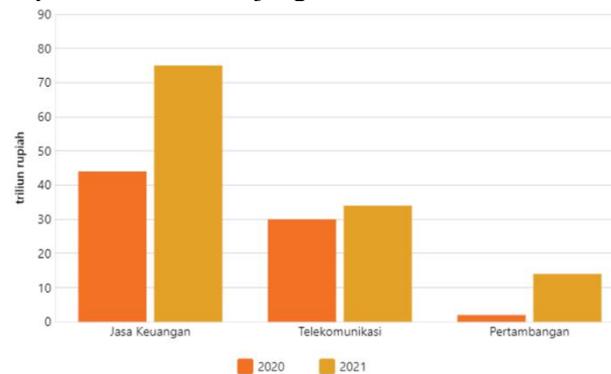
**Keywords:** *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Asset Turn Over and Profit Growth.***ABSTRAK**

Pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan untuk memberikan signal tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 16 perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020–2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Metode pengampilan sampel purposive digunakan. Uji normalitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan hipotesis digunakan pada data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan; dan (2) *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Pertumbuhan Laba.***PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman & Mahaputra,

2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditor, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba itu menunjukkan sejauh mana pertumbuhan prestasi atau pencapaian laba suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.



**Gambar 1.** Grafik pertumbuhan laba pada sektor Jasa Keuangan, Telekomunikasi dan Pertambangan

(Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>)

Dari grafik diatas menunjukkan peningkatan laba di sektor jasa keuangan paling tinggi dibanding lainnya dengan profit sebesar Rp 75 triliun pada 2021 atau tumbuh 72 persen dibanding laba sebelumnya Rp 44 triliun pada 2020. Sektor dengan kenaikan keuntungan tertinggi kedua adalah telekomunikasi. Pada 2020, profitnya mencapai Rp 30 triliun. Pada 2021 laba bersihnya naik 15 persen menjadi Rp 34 triliun. Dan keuntungan sektor pertambangan juga melonjak tajam, mencapai 683 persen. Pada 2020, keuntungannya sebesar Rp 2 triliun dan meningkat jadi Rp 14 triliun pada 2021 (Databoks, 2022).

Menurut CNBC Indonesia (2020) transisi energi dari energi berbasis fosil ke energi baru terbarukan (EBT) yang dikampanyekan oleh negara maju berdampak pada semakin sulitnya mendapat pendanaan untuk proyek batu bara. Ratusan lembaga keuangan dunia diklaim mulai menyatakan keluar dan menjual sahamnya (divestasi) dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara. Di China PLTU batu bara tetap berkembang, China mengembangkan energi baru terbarukan (EBT) masif, tapi energi berbasis fosil juga masif. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, menurutnya industri batu bara tidak serta merta redup karena pasar ke depan masih ada dan malah cenderung meningkat.

*Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* (CR), lebih mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan labanya. Dengan kata lain, proporsi aset lancar perusahaan lebih besar daripada proporsi kewajiban lancarnya. Menurut penelitian yang dilakukan (Fatimah dkk., 2023) dan (Estininghadi, 2019), rasio saat ini (CR) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan (Sa'adah dkk., 2022) dan (Septiyarina, 2022) menemukan bahwa rasio saat ini (CR) mempengaruhi pertumbuhan laba.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hubungan antara total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan, semakin besar pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh modal telah dibayar oleh hutang. Sebuah studi (Estininghadi, 2019) dan (Agustina & Mulyadi, 2019) menemukan bahwa rasio hutang ke ekuitas (DER) memengaruhi pertumbuhan laba, tetapi studi lain (Desi & Arisudhana, 2020) dan (Purnama & Anggarini, 2020) menemukan bahwa DER tidak memengaruhi pertumbuhan laba.

*Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dan jumlah penjualan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. TATO juga merupakan ukuran seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam operasi bisnis atau berapa kali aktiva berputar dalam jangka waktu tertentu (Indriyani, 2015). Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif

penggunaan aktiva secara keseluruhan untuk menghasilkan penjualan (Indriyani, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan (Purnama & Anggarini, 2020) dan (Apriliyani & Yudiantoro, 2022), *total aset turn over* (TATO) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan (Agustina & Mulyadi, 2019) dan (Lestari dkk., 2019) TATO mempengaruhi pertumbuhan laba.

**Tabel 1.** Data CR, DER, TATO dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Industri Batubara

No	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	TATO	PL
1	BSSR	2020	1.577	0.383	1.258	0.016
		2021	1.601	0.723	1.588	5.800
		2022	1.245	0.836	2.541	0.289
2	BYAN	2020	3.250	0.880	0.861	0.492
		2021	3.131	0.306	1.171	2.717
		2022	1.310	0.977	1.192	1.004
3	GEMS	2020	1.233	1.328	1.304	0.456
		2021	1.021	1.620	1.913	2.736
		2022	1.530	1.022	2.586	1.167
4	HRUM	2020	10.074	0.096	0.316	2.040
		2021	3.072	0.342	0.384	0.649
		2022	2.300	0.288	0.707	3.258

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>, data diolah peneliti, 2023.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat perusahaan pertambangan menunjukkan peningkatan *debt to equity ratio* dimana penggunaan hutang sebagai modal terus meningkat setiap tahunnya. *Total asset turn over* perusahaan pertambangan terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan meningkat maka pertumbuhan laba pun meningkat. Dengan melihat fenomena dan juga berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang berbeda, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Industri Batubara Yang Terdaftar di BEI”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* adalah suatu keadaan dimana orang-orang yang mengelola suatu perusahaan (disebut manajemen) memiliki tanggung jawab khusus yang harus dilakukan oleh pemilik perusahaan. Menurut kontrak mereka, manajemen harus bekerja keras untuk membuat pemilik bahagia dengan menghasilkan keuntungan untuk mereka.

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan atau penurunan laba perusahaan selama tahun tertentu. Ini digunakan sebagai cara mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba menurut Harahap (dalam Handayani, 2020) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y<sub>t</sub> = Laba setelah pajak periode berjalan

Y(t - 1) = Laba setelah pajak periode sebelumnya

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Handayani, 2020) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

- 1) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka lebih tinggi ketepatan

- pertumbuhan laba perusahaan yang diharapkan.
- 2) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri memiliki lebih banyak pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan laba yang diharapkan lebih rendah.
  - 3) Tingkat *Leverage*, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba, sehingga ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan dapat menjadi lebih rendah.
  - 4) Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan perusahaan semakin tinggi.
  - 5) Perubahan laba masa lalu, perubahan laba di masa lalu yang lebih besar menunjukkan kemungkinan laba yang diperoleh dimasa mendatang.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Sundri & Satria, 2021).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis dengan melakukan perbandingan angka satu dengan yang lain untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa macam rasio.

#### *Current Ratio*

*Current ratio* (CR) menunjukkan jumlah hutang lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Indikator pengukuran *current ratio*, sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio*

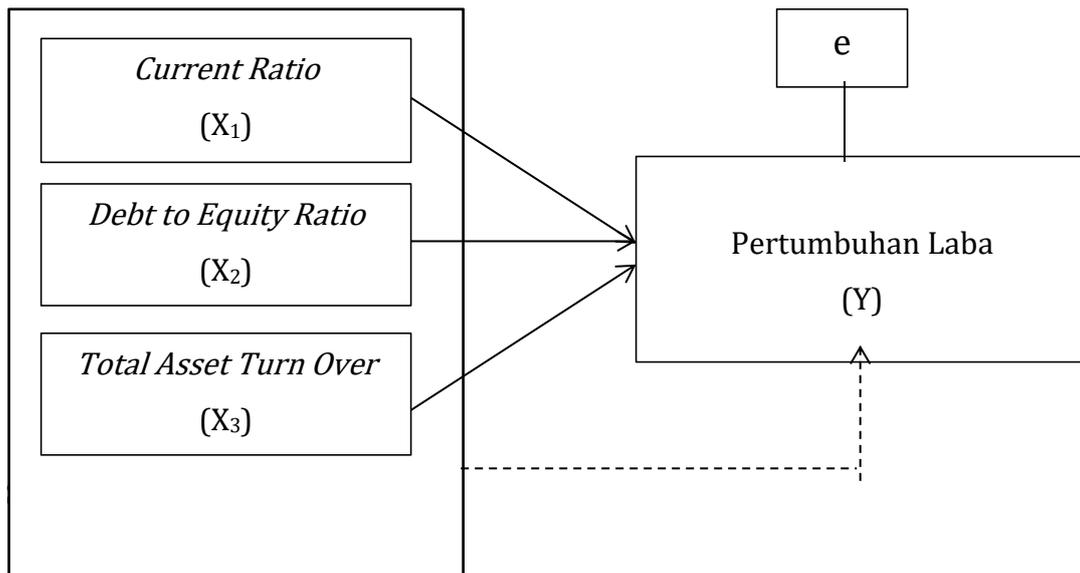
*Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa baik modal sendiri menjamin seluruh hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin buruk kondisi perusahaan untuk melunasi hutang karena jumlah hutang yang digunakan lebih besar daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Indikator Pengukuran *debt to equity ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Total Asset Turn Over*

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan. Semakin tinggi akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Indikator *total asset turn over*, sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Kerangka Konseptual****Gambar 2.** Kerangka Konseptual Penelitian**Hipotesis**

**H1** : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**H2** : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**H3** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**H4** : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyoni (2016) dilihat dari sumber datanya maka data dapat dibagi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder khususnya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di BEI dengan tahun buku pada tanggal 31 Desember 2020-2022. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ada 44 perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan, sehingga jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif dan mewakili. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

**Tabel 2.** Seleksi sampel dan kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	44
2.	Perusahaan pertambangan industri batubara yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2022.	(10)

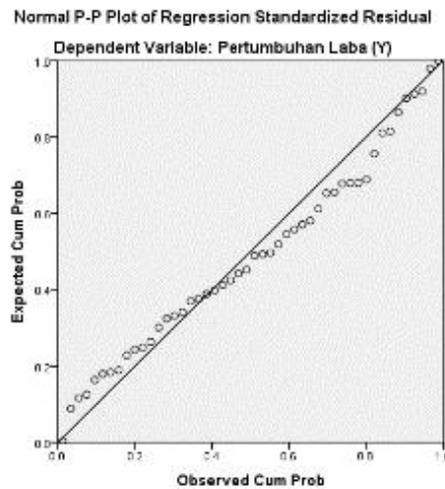
No.	Kriteria	Jumlah
3.	Perusahaan pertambangan industri batubara yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022.	(18)
	Total	16

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia, 2023

**Tabel 3.** Daftar Perusahaan Pertambangan Industri Batubara

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk
13	PTIS	Indo Straits Tbk
14	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
15	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
16	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
17	RMKE	RMK Energy Tbk
18	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
19	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
22	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
23	ARII	Atlas Resources Tbk
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
25	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
26	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
27	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
28	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
29	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
30	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
31	CANI	Capital Nusantara Indonesia Tbk
32	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
33	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
35	RIGS	Rig Tenders Tbk
36	SGER	Sumber Global Energy Tbk
37	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
38	TPMA	Trans Power Marine Tbk
39	COAL	Black Diamond Resources Tbk
40	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
41	IATA	MNC Energy Investment Tbk
42	BSML	Bintang Samudera Mandiri Tbk
43	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
44	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id>, 2023

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Uji Normalitas****Gambar 3** Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30529192
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.515

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,818 dan signifikan 0,515. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikannya ( $0,515 > 0,05$ ) berada lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas****Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				<b>Collinearity Statistics</b>		
	Unstandardized Coeficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.513	.284		1.808	.077		
Current Ratio (X1)	.272	.120	.376	2.271	.028	.703	1.423
Debt to Equity Ratio (X2)	.184	.185	.167	.998	.324	.689	1.452
Total Asset Turn Over (X3)	.153	.129	.170	1.188	.241	.941	1.063

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan dibawah nilai VIF. Untuk variabel *current ratio* (X1) sebesar 0,703 atau  $0,703 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar 1,423 atau  $1,423 < 10$ , nilai *tolerance* variabel *debt to equity ratio* (X2) sebesar 0,689 atau  $0,689 > 0,1$  dengan nilai VIF 1,452 atau  $1,452 < 10$ , dan variabel *total asset turn over* (X3) sebesar 0,941 atau  $0,941 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar 1,063 atau  $1,063 < 10$ . Dari masing-masing variabel menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ . Kondisi tersebut berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

### Hasil Autokolerasi

**Tabel 6** Hasil Uji Autokolerasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	.001	4.74587	2.272

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Berdasarkan tabel 6, uji autokolerasi diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 2,272. Dan diketahui melalui tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) 48 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Maka diperoleh :

$$(dL) = 1,4064 \text{ dan } (dU) = 1,6708$$

$$4 - dU = 4 - 1,6708 = 2,3292$$

Dengan demikian  $dU < D-W < 4 < dU$  atau  $1,6708 < 2,272 < 2,3292$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokolerasi pada model regresi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.033	.191		.171	.865
Current Ratio (X1)	.123	.080	.267	1.529	.134
1 Debt to Equity Ratio (X2)	.071	.124	.101	.574	.569
Total Asset Turn Over (X3)	-.049	.087	-.085	-.563	.576

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.134 atau  $0.134 > 0.05$ , variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.569 atau  $0.569 > 0.05$  dan variabel *total asset turn over* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.576 atau  $0.576 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ .

**Hasil Uji Linear Berganda****Tabel 8** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.513	.284		1.808	.077
1	Current Ratio (X1)	.272	.120	.376	2.271	.028
	Debt to Equity Ratio (X2)	.184	.185	.167	.998	.324
	Total Asset Turn Over (X3)	.153	.129	.170	1.188	.241

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Dari tabel 8 diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,513 + 0,272X_1 + 0,184X_2 + 0,153X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0,513. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *total asset turn over* ( $X_3$ ) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan laba adalah 0,513.
2. Nilai koefesien regresi variabel *current ratio* memiliki nilai positif sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,272 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefesien regresi variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai positif sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,184 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefesien regresi variabel *total asset turn over* memiliki nilai positif sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan jika *total asset turn over* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,153 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Tabel 9** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 <sup>a</sup>	.065	.001	4.74587

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,001 menunjukkan bahwa 0,1% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *current rasio*, *debt to equity rasio* dan *total aset turn over* sedangkan sisanya yaitu 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Hasil Uji Hipotesis****Hasil Uji Simultan (Uji F)****Tabel 10** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.781	3	.260	2.615	.063 <sup>b</sup>
	Residual	4.381	44	.100		
	Total	5.162	47			

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Dilihat dari tabel 10 maka dapat dibuat tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut :

- Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima.

Hasil yang diperoleh dari tabel 10 nilai signifikan sebesar 0,063 atau ( $0,063 > 0,05$ ) dan perbandingan F hitung dengan F tabel adalah F hitung > F tabel ( $2,615 < 2,816$ ), sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Hasil Uji Parsial (Uji t)****Tabel 11** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.513	.284		1.808	.077
	Current Ratio (X1)	.272	.120	.376	2.271	.028
	Debt to Equity Ratio (X2)	.184	.185	.167	.998	.324
	Total Asset Turn Over (X3)	.153	.129	.170	1.188	.241

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 21 *for windows*

Berdasarkan tabel 11, nilai uji t selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujian regresi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima.

1. Pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Hasil yang diperoleh dari tabel 11 nilai signifikan sebesar 0,028 atau  $0,028 < 0,05$  dan t hitung sebesar 2,271, maka t hitung > t tabel ( $2,271 > 2,015$ ) sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Hasil yang diperoleh dari tabel 11 nilai signifikan sebesar 0,324 atau  $0,324 > 0,05$  dan t hitung sebesar 0,998 maka t hitung < t tabel ( $0,998 < 2,015$ ) sehingga  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Dengan demikian *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *total asset turn over* secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Hasil yang diperoleh dari tabel 11 nilai signifikan sebesar 0,241 atau  $0,241 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar 1,188 maka  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,118 < 2,015$ ) sehingga  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Dengan demikian *total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara simultan *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *total asset turn over* ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,063 atau ( $0,063 > 0,05$ ) dan perbandingan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel adalah  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $2,615 < 2,816$ ), sehingga  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika dilihat perusahaan yang mempunyai tingkat *current ratio* tinggi maupun *current ratio* rendah akan beroperasi tidak efektif, disatu sisi mengalami kelebihan modal kerja disisi lain kekurangan modal kerja. Dan perusahaan yang mempunyai tingkat *debt to equity ratio* tinggi apabila diikuti dengan penjualan yang tinggi maka akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula, sebaliknya apabila tidak diikuti dengan penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan penurunan laba atau kerugian karena harus membayar bunga yang sifatnya tetap. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachsinar (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara parsial *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,028 atau  $0,028 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar 2,271, maka  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,271 > 2,015$ ) sehingga  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika dilihat *current ratio* perusahaan selama periode penelitian terjadi peningkatan dan penurunan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin likuid, sehingga perusahaan lebih mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Namun terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalokasikan aset dengan efisien, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan ilikuid, tetapi jika digunakan dengan efisien dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan aset untuk investasi yang menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara parsial *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,324 atau  $0,324 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar 0,998 maka  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,998 < 2,015$ ) sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan demikian *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kenaikan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dilihat *debt to equity ratio* perusahaan selama periode penelitian terjadi peningkatan dan penurunan. Hal ini akibat dari bertambahnya hutang diikuti dengan kenaikan modal sendiri daripada kenaikan hutang, dengan kata lain struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding modal asing. Sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Arisudhana (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi

(2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara parsial *total asset turn over* ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,241 atau  $0,241 > 0,05$  dan t hitung sebesar 1,188 maka t hitung  $<$  t tabel ( $1,118 < 2,015$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian *total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun jika dilihat *total asset turn over* perusahaan selama periode penelitian cenderung terjadi peningkatan dan penurunan. Adanya peningkatan dan penurunan *total asset turn over* dikarenakan pemanfaatan aset atau sumber daya yang dimiliki lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan, juga terdapat peningkatan aset lebih kecil daripada peningkatan penjualan. Dan sebaliknya penurunan *total asset turn over* disebabkan terjadinya peningkatan aset lebih besar dari peningkatan penjualan. Tidak berpengaruhnya *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena perusahaan tidak memberikan manfaat secara keseluruhan pada aset yang dimiliki dalam menciptakan penjualan yang akan menghasilkan laba untuk perusahaan dan peningkatan harga pokok penjualan serta biaya operasional. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dan Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 perusahaan sektor energy yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2022, maka penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F atau uji simultan *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *total asset turn over* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di BEI dimana nilai sig  $0,063 > 0,05$ .
2. Berdasarkan uji t atau uji parsial *current ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di BEI dimana nilai sig  $0,028 < 0,05$ .
3. Berdasarkan uji t atau uji parsial *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di BEI dimana nilai sig  $0,324 > 0,05$ .
4. Berdasarkan uji t atau uji parsial *total asset turn over* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan industri batubara yang terdaftar di BEI dimana nilai sig  $0,241 > 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106-115.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal ARASTIRMA*, 1(2), 239-248.
- Apriliyani, R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dalam Sektor Consumer Goods pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5(2), 180-188.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Bachsinar, Fathi Yakan. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan dari Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> diakses pada Desember 2023.
- CNBC Indonesia. (2020). Industri Batu Bara Kesulitan Pendanaan, Ada Apa Ya. 14 Oktober 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201014085320-4-194170/industri-batu-bara-kesulitan-pendanaan-ada-apa-ya>
- Desi, M. & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 153.
- Estininghadi, Shinta. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Fatimah, S., Widia Obaita, S. & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendudukan*, 2023(14), 660-671.
- Handayani, Nia. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- IDN Financials. Ikhtisar Perusahaan diakses dari situs resmi <https://www.idnfinancials.com/id/> diakses pada Februari 2024.
- Irfani, S Agus. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- PSAK. (2015). *Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi keuangan.
- Purnama, R., & anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21-27.
- Sa'adah, Lailatus, et.al. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2020. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 14-21.
- Saragih, S. B. (2022). Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Aset (ROA) Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Yang Skripsi oleh : Safitri Br Saragih Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan.
- Septiyarina, Pipit. (2022). Pengaruh Current Rasio, Total Asset Turnover dan Return on Assets Terhadap Perumbuhan Laba Pada PT Gudang Garam Tbk. *jurnal Cendikia Keuangan*, 1(1), 57-69.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.